

**APLICATION OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
APPROACH TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IN  
THE GRADE FOURTH A OF SDN 037 KARYAINDAH  
OF DISTRICT TAPUNG**

Firdaus, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin  
[Fir.daus410@yahoo.com](mailto:Fir.daus410@yahoo.com), [hendri.m29@gmail.com](mailto:hendri.m29@gmail.com), [syahrilfuddinkarim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddinkarim@yahoo.com)  
(Hp. 081268371788)

*Primary school teacher education  
Faculty of teacher training and education  
university of riau*

**Abstarct:** *The problem in this research is mathematics learning out comes in the fourth grade a of SDN 037 Karya Indah with an average value of 65, 0 classes from 29 students who get just 10 students who reach and the students who didn't reach the KKM is 19 person. The purpose of this research was to improve mathematics learning out comes in the grade fourth a of SDN 037 Karyaindah with the application of contextual teaching and learning approach. This is a class action consisting of two cycles. Subject in this research is grade fourt a at SDN 037 Karyaindahof district tapung, academic year 2016/2017 the number of students 29 people.consisting of 19 male students and 10 female students. Parameters measured were the result of student learning, student activities and teacher's activities. While the instrument uses in this research is sheet items, observation sheets, students activities andteacher's activities . Each meeting activities of students and teacher has increased. Result of teacher activity observation in cycle 1 in the first meeting of 68, 75% (good). In the first cycle of the second meeting of 72,91 % (good) and the second cycle of the first meeting of 83,33 % (very good). In the second cycle of the second meeting of 97, 91 % (very good). Activities of students in cycle 1 in the first meeting of 56, 25% (enough). In the first cycle of the second meeting of 64, 58% (good). And in the cycle 2 in the first meeting 75% (good). In the second cycle of the second meeting of 85,41% (very good). Based on the analysis of data from the research, the average value the of the basic score of student before the application of contextual learning approaches was 65,00%. Then increased to 73,44% in cycle 1 and increased return on cycle 2 to 81,89% it can be concluded that with the implementation of CTL Learning approach can improve learning students outcomes mathematics in the grate fourth of SDN 037 Karyaindah Of district tapung.*

**Key Words:** *CTL Application Of Learning Mathematics Learning Out Comes*

# **PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV A SDN 037 KARYAINDAH KECAMATAN TAPUNG**

Firdaus, Hendri Marhadi, Syahrilfuddin

[fir.daus410@yahoo.com](mailto:fir.daus410@yahoo.com), [hendri.m29@gmail.com](mailto:hendri.m29@gmail.com), [syahrilfuddinkarim@yahoo.com](mailto:syahrilfuddinkarim@yahoo.com)  
(Hp. 081268371788)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatr belakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 037 Karyaindah dengan nilai rata-rata kelas 65,0 dari 29 orang siswa yang mencapai KKM 75 hanya 10 orang siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 19 orang siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 037 Karyaindah dengan penerapan pendekatan *contextual teaching and learning*. Ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN 037 Karyaindah Kecamatan Tapung tahun ajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Para meter yang diukur adalah hasil belajar siswa, aktivitas siswa dan aktivitas guru. Sedangkan instrument yang di gunakan dalam penelitian ini adalah lembar butir soal, lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Setiap pertemuan aktivitas siswa dan guru mengalami peningkatan. Hasil aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 68, 75% (Baik). Pda siklus I pertemuan kedua 72, 91% (Baik). Dan siklus II pertemuan pertama 83,33% (Amat baik). Dan siklus II pertemuan kedua 97, 91% (Sangat baik). Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 56, 25% (cukup). Pada siklus I pertemuan kedua 64, 58% (Baik). Dan pada siklus II pertemuan pertama 75% (Baik). Pada siklus II pertemuan kedua 85, 41% (Amat baik). Berdasarkan analisis data dari pembahasan, nilai rata-rata skor dasar siswa sebelum penerapan pendekatan pembelajaran *contextual* adalah 65,0 kemudian meningkat menjadi 73, 44 pada siklus I dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 81, 89. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan pendekatan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV A SDN 037 Karyaindah Kecamatan tapung.

**Kata Kunci:** Penerapan Pembelajaran CTL, Hasil Belajar Matematika

## PENDAHULUAN

Rendahnya hasil belajar pada pelajaran Matematika juga ditemukan pada siswa kelas IV A SD Negeri 037 Karyaindah Kecamatan Tapung. Sebagian siswa tidak dapat mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian semester ganjil tahun 2015, dari jumlah 29 siswa hanya 10 siswa ( 34.48 % ) yang mencapai KKM. Sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 19 siswa ( 65.52 % ). Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV A

No	Ketuntasan	KKM	Jumlah Siswa	%
1.	Siswa yang Tuntas	75	10	34.48 %
2.	Siswa yang tidak Tuntas		19	65.52 %
	Jumlah		29	100 %
	Rata- rata Nilai Kelas			65.0

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar matematika kelas IVA masih rendah, karena guru tidak menerapkan model atau pendekatan dalam proses pembelajaran, guru kurang mengembangkan sifat ingin tahu melalui bertanya dan menemukan sendiri pengetahuan baru dan siswa tidak memperhatikan guru sewaktu menyampaikan materi pembelajaran, kurang semangat, tidak fokus, belum terlibat sepenuhnya, sehingga kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal tepat waktu. Selain itu siswa juga menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit.

Melihat kondisi tersebut, maka peneliti selaku guru berusaha untuk meningkatkan hasil pembelajaran yang berkualitas dengan melakukan berbagai pendekatan atau model pembelajaran. Agar pembelajaran tidak membosankan yaitu memberikan kesempatan kepada siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan yang nyata. Maka peneliti menerapkan pendekatan model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)*. (Nurhadi dalam Rusman: 2014:189) menyatakan pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* merupakan konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

### Jenis Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai upaya yang ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran. (Mulyasa: 2013: 34)

Dalam penelitian tindakan kelas, setiap satu siklus terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk di lanjutkan ke siklus selanjutnya. Dengan gambaran dibawah ini:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas  
(Suharsimi dalam Paizaluddin dan Ermalinda: 2013: 34)

Dari gambar diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan: Rencana tindakan kelas, berisikan kegiatan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, perubahan tingkah laku dan sikap sebagai solusi. Perencanaan ini dimulai dengan penetapan kelas yaitu kelas IVA SD Negeri 037 Karya Indah Tapung.
2. Pelaksanaan Pembelajaran: pelaksanaan tindakan merupakan penerapan rancangan tindakan yang telah dilakukan. Penentuan waktu pelaksanaan, pelaksanaan program pembelajaran, pengumpulan data, hasil obsevasi, dan hasil tes. Pelaksanaan tindakan dengan penerapan pendekatan *CTL (Contextual Teacher and Learning)*.
3. Observasi/Pengamatan: Obsevasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bersama pada saat pelaksanaan tindakan sedang berlangsung yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan lembar obsevasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
4. Refleksi: tahap ini mencangkup kegiatan analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atau tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang pada siklus selanjutnya.

### Teknik analisis data

Data tentang aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa yang diperoleh pada penelitian tindakan kelas ini kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data statistik kemudian dideskripsikan untuk memperoleh data sebagai bukti peningkatan hasil belajar siswa.

#### 1. Analisis Data Aktifitas guru dan Siswa

Untuk mengukur persentase keaktifan guru dan kegiatan yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *CTL (Contextual Teacher and Learning)*. Maka tiap-pertemuan digunakan rumus berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan:

NR : Rata-rata Aktivitas guru/Siswa  
 JS : Jumlah Skor Aktivitas yang dilakukan  
 SM : Skor Maksimal

Tabel 2. Ketuntasan aktivitas guru dan siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Amat baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

(Syahrilfuddin, 2011: 115)

## 2. Analisis Data Tes

### a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan hasil belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

S = Nilai yang diharapkan  
 R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar  
 N = Skor Maksimum dari tes tersebut

Tabel 3. Ketuntasan hasil belajar siswa

Interval	Kategori
80 – 100	Amat baik
70 – 79	Baik
60 – 69	Cukup
40 – 59	Kurang
0 – 49	Kurang sekali

( Ngalim Purwanto: 2012:112 )

## b. Peningkatan Hasil Belajar

Data peningkatan hasil belajar pada siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Posrate - Baserete}{Baserete} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberi tindakan  
 Baserete = Nilai sebelum tindakan

## c. Ketuntasan Individu

Ketuntasan individu dapat dicapai apabila hasil belajar siswa sama atau melebihi nilai KKM yaitu 75.

## d. Rata-rata hasil belajar Matematika

Untuk menghitung rata-rata hasil belajar matematika dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  : Rata-rata Kelas  
 $\sum X$  : Jumlah nilai seluruh siswa  
 N : Jumlah seluruh siswa

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Aktivitas guru

Tabel 4. Analisis observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran CTL berlangsung Pada Siklus I dan II

Siklus	Pertemuan	%	Kategori	Peningkatan
I	Pertemuan I	68,75	Cukup	-
	Pertemuan II	72,91	Baik	10%
II	Pertemuan I	83,33	Amat baik	7,25%
	Pertemuan II	97,91	Amat baik	2,75%

Berdasarkan tabel data di atas maka dapat dilihat aktivitas guru selama empat kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 68.75% dengan kategori baik. Tetapi masih banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada siklus I pertemuan kedua mengalami peningkatan dengan

72.91% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bisa mengontrol siswa dan mulai menguasai kelas.

Pada siklus II pertemuan pertama persentase yang didapat menjadi menjadi 83.33% dengan kategori amat baik. Guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Pada siklus II pertemuan kedua meningkat menjadi 97.91% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua ini guru dikatan baik, sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru tiap kali pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan satu kepertemuan dua meningkat 10%. Sedangkan pada pertemuan dua siklus I kepertemuan pertama siklus II meningkat menjadi menurun 7.25%. Pada pertemuan pertama kepertemuan kedua siklus II meningkat menjadi menurun 2.75%.

### Aktivitas siswa

Aktivitas siswa pada pertemuan pertama sangatlah rendah, hal ini kerana siswa lebih banyak ribut saat proses pembelajaran. Sedangkan pada pertemuan kedua siswa mulai sudah mulai ada peningkatan pada setiap aspek, dan dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

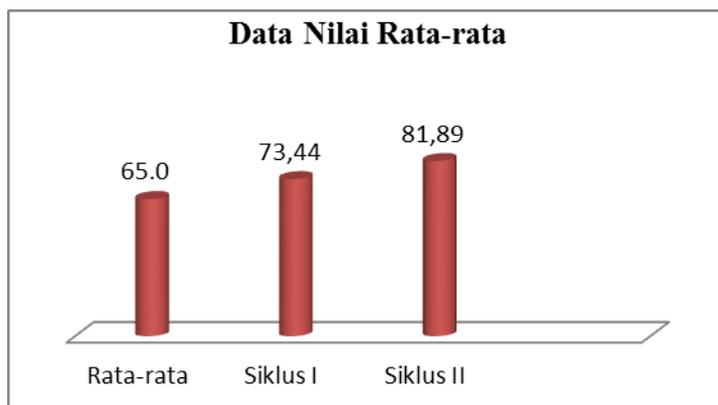
Sedangkan pertemuan keempat dan kelima siklus II siswa mulai percaya diri bila guru memberikan pertanyaan dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan semaksimal mungkin. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis aktivitas siswa selama proses pembelajaran CTL Siklus I dan Siklus II

Siklus	Pertemuan	Jumlah	%	Kategori	Peningkatan
I	1	27	56,25	Kurang	-
	2	31	64,58	Cukup	8,33 %
II	1	36	75	Baik	10,42 %
	2	41	85,41	Amat baik	10,41 %

### Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan, jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa tiap siklus mengalami peningkatan. Data awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 65.0 dengan kategori cukup. Pada siklus I meningkat menjadi 73,44. Pada siklus II meningkat lagi menjadi 81,89. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengerti dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *CTL* dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 2. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hal ini dapat menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan pendekatan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika, diterapkan pendekatan model pembelajaran *CTL*, maka hasil belajar siswa kelas IV SDN 037 Karyaindah Kecamatan Tapung tahun ajaran 2016/2017 pada pelajaran matematika meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan model pembelajaran *CTL* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas IV SDN 037 Karyaindah Kecamatan Tapung maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Dapat dilihat dari penerapan pendekatan model pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa pada setiap pertemuan. Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I hanya 68.75%. Kemudian meningkat pada pertemuan kedua siklus I sebanyak 10% menjadi 72,91%. Sedangkan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat lagi sebanyak 7,25% menjadi 70,10% dan pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi sebanyak 2,75% menjadi 72,85%.

Sedangkan aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya hanya 56.25%. Kemudian pada pertemuan kedua terjadi peningkatan sebesar 8.33% menjadi 64.58%. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas siswa meningkat sebesar 10.42% menjadi 75% dan pada pertemuan pertemuan kedua siklus II meningkat sebesar 10.41% menjadi 85.41%.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan pembelajaran *CTL* dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa secara individu, klasikal, dan nilai rata-rata hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal pada skor dasar hanya 10 orang siswa yang tuntas secara individu dengan persentase ketuntasan klasikal 34,48% dengan kategori tidak tuntas, pada ulangan siklus pertama meningkat menjadi 16 orang siswa yang tuntas secara individu dengan persentase ketuntasan klasikal 55,17% dengan kategori tidak tuntas, dan pada ulangan siklus kedua meningkat menjadi 29 orang siswa yang tuntas secara individu dengan persentase ketuntasan klasikal 100% dengan kategori tuntas. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan, di mana pada skor dasar hanya 65,0. Kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 8,44%

menjadi 73,44 dan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 26,56% menjadi 81,89.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis merekomendasikan yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran *CTL*, yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *CTL* hendaknya dipertimbangkan guru saat mengajar siswa, karena model ini terbukti dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menemukan dan mencari informasi dari materi pembelajaran, sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Model pembelajaran *CTL* dapat dijadikan guru sebagai salah satu alternatif pembelajaran dalam mata pelajaran Matematika, karena model pembelajaran ini terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara individu dan klasikal serta nilai rata-rata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Asef Herry Hernawan. 2010. Modul Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.

Agus Taufiq. 2011. Modul Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Universitas Terbuka.

Dimyanti dan Mudjono. 2013. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rinika Ciptaan.

Ermalinda dan Paizaluddin. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta.

Fadjar Shadiq. 2014. Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Gatot Muhsetyo, dkk. 2011. Modul pembelajaran Matematika SD. Jakarta: Universitas terbuka

Gimin, dkk. 2008. Model-Model Pembelajaran. Pekanbaru: Cendikia Insani.

<http://www.m-edukasi.web.id/2014/08/keunggulan-dan-kelemahan-pembelajaran>.

Muhmida. 2013. Bandung. Filsafat Pendidkin. Bandung: Revika Aditana.

Muslikah. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Inter Prebook.

Ngalim Purwanto. 2012. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosda karya.